



## Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan Melalui Model Direct Instruction Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Nilawati

MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Corresponding Author: ✉ [meureudu271@gmail.com](mailto:meureudu271@gmail.com)

### ABSTRACT

Berdasarkan observasi dan refleksi peneliti di Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA yaitu keterampilan guru belum optimal dalam melakukan inovasi pembelajaran, keaktifan siswa rendah, dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 27%. Penerapan model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui Model *Direct Instruction (DI)* dengan media *Audiovisual* pada siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan nontes berupa observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis data terdiri atas analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian diketahui keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 42 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 49 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 11,68 dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 16,41 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 45%, siklus II mengalami ketuntasan 95%. Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu. Saran bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran lainnya.

### Keyword

*IPA, Kualitas, Direct Instruction Dengan Media Audiovisual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, hal tersebut lebih ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang sering digunakan guru antara lain yaitu presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas (Arends, 2008: 256). Sangat penting bagi seorang guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran, karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menghindari rasa jenuh siswa saat pembelajaran.

MTs Negeri 2 Pidie Jaya merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pidie Jaya. Saat ini pelaksanaan pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Pidie Jaya masih didominasi oleh kondisi kelas yang terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII-B, ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran IPA rendah. Rendahnya aktivitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, hal ini berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian materi Dampak Pencemaran bagi Kehidupan kelas VII-B tahun ajaran 2017/2018 sebagian besar belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ), sehingga siswa harus melewati remidi untuk mencapai nilai KKM. Ketuntasan klasikal pun belum sesuai dengan harapan sekolah yaitu 80%, sedangkan ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 27%.

Berdasarkan diskusi tim peneliti, untuk mencegah masalah tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran IPA, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan sebuah model yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu model *Direct Instructions (DI)* dengan media *Audiovisual*.

Alasan peneliti menggunakan Model *Direct Instructions (DI)* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, karena mata pelajaran IPA di Kelas VII-B mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instructions (DI)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Arends dalam Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Begitu juga pentingnya sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPA di Kelas VII-B memiliki materi yang cukup banyak dan sulit untuk dimengerti oleh siswa, maka penjelasan menggunakan *Audiovisual* adalah media yang sesuai untuk memberikan materi pada siswa. Asyar (2012:73) mengungkapkan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa media audiovisual terdiri dari: (1) Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; (2) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*. Hamdani (2011:249) juga menjelaskan bahwa media audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Media ini juga dapat menggantikan peran guru, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator.

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Dampak Pencemaran bagi Kehidupan melalui Model Direct Instruction dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya.”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), menurut Aunurrahman (2008:3-5) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Upaya tindakan ini dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan sehari-hari di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

**Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Peristiwa dalam Kehidupan melalui model *Pemetaan pikiran (Direct Instruction (DI))*. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Kriteria yang digunakan apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  maka siswa dikualifikasikan tuntas belajar. Kriteria ini berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) Peristiwa dalam Kehidupan untuk Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

Hasil perhitungan skor tiap siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang dikualifikasikan tuntas dan tidak tuntas yaitu:

**Tabel 1.**

**Kriteria Ketuntasan Minimal IPS MTs Negeri 2 Pidie Jaya**

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Tidak Tuntas

Persentase ketuntasan belajar kelas dapat diketahui dengan menghitung ketuntasan belajar klasikal siswa menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dari hasil tes pada siklus I terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari tabel hasil ulangan harian siklus I diperoleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I adalah sebesar 70,00. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 45% atau sebanyak 10 siswa memperoleh nilai. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tes siklus I sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Dengan demikian hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu diadakan upaya perbaikan pada siklus II dengan memotivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasar hasil lembar aktivitas guru pada siklus I dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Skor total aktivitas guru pada siklus I sangat baik yaitu sebesar 42,00 atau 80,77% yang termasuk dalam kriteria baik dan persiapan guru sudah baik. Hal ini perlu dipertahankan. Namun ada beberapa aktivitas guru yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus I seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, serta memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri.

Pada siklus I aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan pra siklus. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 11,68 yang termasuk dalam kriteria baik.

Belum optimalnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut perlu adanya perbaikan dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, menyatukan pendapat, tidak boleh mengganggu teman serta melakukan diskusi secara aktif dan memberi pujian bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri agar siswa tidak malu lagi untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Guru harus mampu memberi perhatian serta motivasi terhadap kegiatan siswa dalam kelompoknya. Permasalahan ini akan diupayakan perbaikan pada siklus II.

### Siklus II

Dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari tabel hasil ulangan harian siklus II diperoleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II adalah sebesar 83,41. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95% atau sebanyak 21 siswa memperoleh nilai. Siswa

juga sudah dapat menyelesaikan tes siklus II sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.  $70 \geq$ .

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasar hasil lembar aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi siswa saat menggunakan metode Direct Instruction (DI), menjawab pertanyaan siswa dan membantu siswa membuat kesimpulan sudah meningkat ditandai dengan tingginya nilai akhir hasil observasi pada siklus I sebesar 49,00 atau 94,23% yang termasuk dalam kriteria baik. Guru juga sudah dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan *reward* berupa pujian dan dorongan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompok dan mau bertanya bila ada kesulitan baik kepada guru maupun sesama teman sekelompok. Juga kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal di papan tulis.

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 16,42 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hal ini menunjukkan siswa yang melakukan aktivitas belajar lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Ini berarti siswa lebih menguasai metode Direct Instruction (DI) dibandingkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dan berhasil dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Dari pembahasan siklus I, dan II di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima yang berarti ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya pada pokok bahasan Dampak Pencemaran bagi Kehidupan dengan metode Direct Instruction (DI). Ringkasan hasil penelitian pada siklus I, dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Penelitian Pra Siklus, siklus I, dan siklus II**

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	6 anak (27%)	10 anak (45%)	21 anak (95%)
Siswa Tidak Tuntas	16 anak (73%)	5 anak (12%)	1 anak (5%)
Nilai Rata-rata	62,73	70,00	83,41

## KESIMPULAN

Penggunaan metode Direct Instruction (DI) pada proses pembelajaran IPA siswa Kelas VII-B MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Dampak Pencemaran bagi Kehidupan. Hasil dari pra siklus adalah rata-rata nilai 62,73 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 27%. Hasil dari siklus I adalah nilai rata-rata 70,00 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 45%. Hasil dari siklus II adalah nilai rata-rata 83,41 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95%. Hasil dari siklus II ini jelas telah melampaui kriteria ketuntasan belajar yang mensyaratkan rata-rata hasil tes minimal 70 dengan presentase ketuntasan 80%. Berdasarkan lembar pengamatan siswa, penggunaan metode Direct Instruction (DI) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga menumbuhkan kembangkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Hasil dari siklus I aktivitas siswa sebesar 11,68. dan hasil dari siklus II aktivitas siswa sebesar 16,41.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ewing, Bronwyn. 2011. *Direct Instruction In Mathematics: Issues For Schools With High Indigenous Enrolments: A Literature Review*. Australian Journal of Teacher Education. 36(5): 64-84.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwono Joni, Sri Yutmini, Sri Anitah. 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2): 127 - 144.
- Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semenderiadis, Themistoklis & Rachel Martidou. 2009. *Using Audiovisual*

- Media In Nursery School, Within The Framework Of The Interdisciplinary Approach. Synergies Sud-Est européen. 2: 65-76.*
- Siddiq M. Djauhar, dkk.. 2008. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E.. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Budi Warningsih, Erna Noviyanti, Ida Sulistyarini. 2011. *Inovasi Pendidikan dengan Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B di SD Negeri 02 Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah*. *Scholaria*, 1(1): 239-253.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Swandani, Thesa Carera. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1): 62-68.
- Upadhyay, Bhaskar & Cristina DeFranco. 2008. *Elementary Students' Retention of Environmental Science Knowledge: Connected Science Instruction Versus Direct Instruction*. *Journal of Elementary Science Education*, 20(2): 23-37.
- Wenno, Hendrik. 2014. *Direct Instruction Model to Increase Physical Science Competence of Students as One Form of Classroom Assesment*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(3): 169-174.
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES.